

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk menganalisa suatu masalah dalam penelitian²⁹. Kualitas penelitian tergantung pada metode yang digunakan oleh peneliti.

A. Pendekatan Penelitian

Banyak sekali macam-macam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subjek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan aktifitas belajar dan hasil belajar melalui tindakan yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam pembelajaran di

²⁹ Sukmadinata. . *Jenis-Jenis Penelitian.*: PT. Bina Ilmu Surabaya 2006 ,23

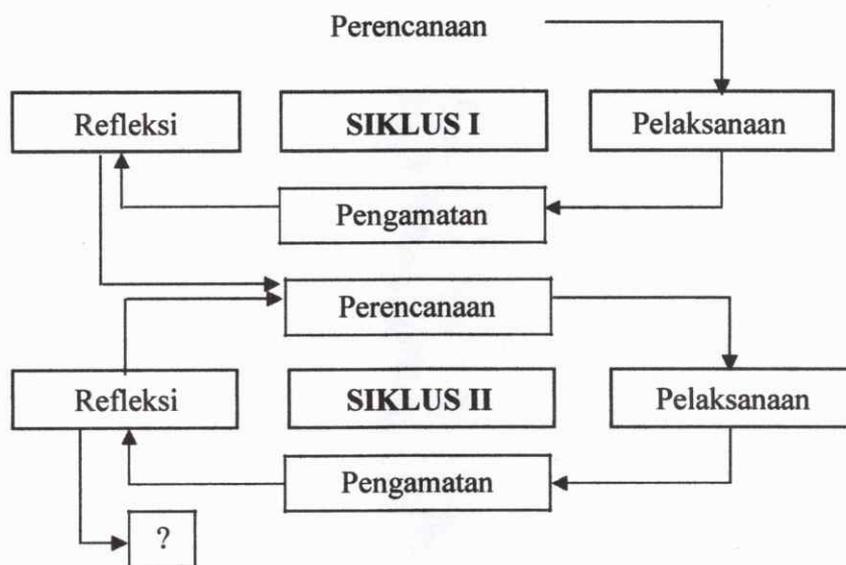
kelas, terutama deskripsi peningkatan siswa dalam memahami unsur-unsur intrinsik materi membaca rangkaian huruf hijaiyyah. Guru akan dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswanya jika guru tersebut mau melihat kembali pembelajaran yang diberikan kepada siswanya. Mampu tidaknya siswa dalam pembelajaran, hal itu sangat tergantung pada tindakan guru. Tindakan guru seperti itu bila dicatat kemudian direfleksikan kembali permasalahannya, guru tersebut dapat dikatakan pula sebagai peneliti tindakan kelas. Sebab, peneliti tindakan kelas menurut Carr dan Kemmis adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri (*self-reflektive*) secara kolektif yang melibatkan partisipan (guru, siswa, dan kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) dengan

Tujuan untuk mengembangkan rasionalisasi dari praktik pendidikan yang sedang dialami guru

Selain pendapat di atas, Elliot mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktik. Ini dimaksudkan untuk memberi penilaian terhadap praktik yang dilakukan dalam situasi konkret. Adapun Mc Niff mengatakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan dengan mendorong guru untuk menyadari praktik mengajar mereka, kritis terhadap praktik mengajar yang dilakukan, dan siap terhadap perubahan.

Prosedur penelitian tindakan terdiri atas beberapa tahap. Menurut pendapat Kurt Lewin, setiap siklus penelitian tindakan selalu ada aktifitas

dasar, diantaranya adalah identifikasi ide awal, analisis, menemukan masalah umum, perencanaan umum tindakan, mengembangkan langkah tindakan pertama, melaksanakan langkah tindakan pertama, mengevaluasi, dan merevisi perencanaan umum. Berdasarkan siklus dasar ini, peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Tindakan seperti ini dilakukan terus menerus sampai ada perbaikan.²⁰ Berdasarkan pendapat Lewin, penelitian ini dirancang dengan langkah-langkah yang meliputi studi pendahuluan, persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Sebagaimana gambar siklus berikut ini:



Siklus Pelaksanaan PTK

²⁰ *ibid*

Langkah-langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut. Langkah awal kegiatan penelitian ini dimulai dari identifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran, baik permasalahan yang ada dalam siswa, guru, maupun dalam proses perencanaan. Setelah itu, diadakan analisis hasil permasalahan dan diperoleh temuan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru secara maksimal. Berdasarkan temuan itu, peneliti sekaligus menjadi guru menyusun rencana tindakan untuk diterapkan dalam pembelajaran analisis. Perencanaan tindakan kelas disusun guru berupa tujuan pembelajaran, satuan pelajaran, rencana pembelajaran, penilaian, dan bahan atau materi yang digunakan dalam pembelajaran. Rencana tindakan itu dilaksanakan dalam siklus-siklus pembelajaran. Setelah selesai tindakan setiap siklusnya, peneliti mengadakan refleksi untuk menentukan dasar tindakan perbaikan pada pelaksanaan siklus berikutnya hingga tujuan penelitian tercapai.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Kehadiran peneliti di lapangan sangat dibutuhkan, guna keberhasilan dalam melaksanakan tugas penelitian. Untuk itu peneliti telah menentukan :

a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di TK Dharma Wanita I Bawang berjumlah 40 siswa, Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan dekat sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data,

peluang waktu yang luas dan subjek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

b. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan untuk menggunakan waktu penelitian selama 2 bulan. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester II tahun pelajaran 2013/2014.

c. Lama Tindakan

Waktu untuk melaksanakan tindakan pada bulan Januari – Pebruari 2013, mulai dari siklus I dan siklus II.

C. Subyek Penelitian.

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah kelompok B tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa berjumlah 11 siswa, dengan data siswa laki-laki berjumlah 6 anak dan siswa perempuan berjumlah 5 anak. Dipilih kelompok B ini dengan alasan sebagai berikut :

- a) Berdasarkan pengamatan pada kelompok B menemui kesulitan belajar dan kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran .
- b) Siswa kesulitan untuk memahami materi membaca rangkaian huruf hijaiyyah yang benar dan runtut.
- c) Kemampuan siswa melihat rata-rata siswa sebelumnya diteliti dapat digambarkan

bahwa kemampuan siswa tergolong sedang.

- d) Keaktifan Siswa dalam setiap pembelajaran di kelompok B, siswa belum berani mengajukan pertanyaan, hanya ada 1 atau 2 anak yang berani bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Apabila ada pertanyaan guru, mereka tidak merespon dengan baik. Sikap ketidakaktifan inilah yang menjadi penyebab ketidak mampuan siswa menyerap materi pembelajaran dengan baik.

d. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Dharma Wanita III Bawang dengan jumlah siswa 11 orang. Yang terdiri dari 6 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan.

Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut dimana siswa kelompok B telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas, karena siswa kelompok B sebagian telah mampu membaca dan menulis.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah melalui rangkaian tes baik lisan maupun tertulis. Dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan teman sejawat di TK Dharma Wanita 1 Bawang Kota Kediri. Teman sejawat dalam mengamati proses pembelajaran dilengkapi dengan lembar pengamatan atau lembar observasi.

Sedangkan tes yang dilaksanakan itu mengacu pada materi pembelajaran. Tes awal dan tes akhir dijadikan sebagai alat evaluasi. Pelaksanaan aktifitas perbaikan pembelajaran dan laporan praktek PTK

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data antara lain:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu mengamati, jadi observasi adalah mencari dan mengumpulkan data-data fakta mengenai gejala tertentu secara langsung dengan menggunakan alat-alat pengamatan indera dan mencatat fakta-fakta itu menurut teknik tertentu, di sepanjang waktu tertentu. Metode ini digunakan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran pada kompetensi merangkai huruf Hijaiyyah dengan metode *Card Sort* di kelompok B TK Dharma Wanita Bawang 1. Berupa proses pembelajaran atau tindakan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran pada kompetensi merangkai huruf Hijaiyyah dengan metode *Card Sort* di kelompok B TK Dharma Wanita Bawang 1

2. Metode Tes

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi dan kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan nilai dari hasil belajar siswa kelompok B TK Dharma Wanita Bawang 1 dengan diadakan tes pada tiap akhir siklus.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data-data berupa tulisan-tulisan yang berhubungan dengan obyek penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini, diantaranya untuk mengetahui data berupa nama siswa, jumlah siswa dan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran pada kompetensi dasar wudhu dengan metode demonstrasi kelompok B TK Dharma Wanita Bawang 1.

F. Metode analisis data.

Teknik analisis data dilakukan dalam menerjemahkan jenis data dari hasil observasi dan tes menjadi data kualitatif menjadi data diskriptif kualitatif. Data tersebut adalah :

- a. Data dari hasil pengamatan tentang aktifitas guru dalam mengajar dan aktifitas siswa dalam belajar.
- b. Data hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan siswa.

Analisis data hasil tes belajar secara diskriptif bertujuan untuk mendiskriptifkan ketuntasan hasil belajar siswa. Data ini diperoleh penilaian afektif Untuk menganalisis data dari hasil belajar di gunakan ketuntasan belajar berdasarkan petunjuk pelaksanaan kurikulum KTSP. Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = % ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal

f = Jumlah siswa yang didapatkan

N = Jumlah siswa

G . Prodsedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Merupakan tindakan pembelajaran kelas yang tersusun, dan dari segi definisi harus prospektif atau memandang ke depan pada tindakan dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa tak terduga sehingga mengandung sedikit resiko. Maka rencana mesti cukup fleksibel agar dapat diadaptasikan dengan pengaruh yang tak dapat terduga dan kendala yang sebelumnya tidak terlihat. Hal-hal yang perlu diperhatikan seperti penerapan *entry behavior*, pelancaran tes diagnostic untuk menspesifikasikan masalah, pembuatan skenario pembelajaran, penyiapan atau pengadaan alat-alat dan sebagainya.

2. Implementasi Tindakan

Tindakan hendaknya dituntun oleh rencana yang telah dibuat, tetapi perlu diingat bahwa tindakan itu tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamikan proses pembelajaran di kelas guru, yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru perlu bersikap fleksibel dan siap mengubah rencana tindakan sesuai dengan keadaan yang ada. Semua perubahan/penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena kelak harus dilaporkan.

Pelaksanaan rencana tindakan memiliki karakter perjuangan materiil, sosial, dan politis ke arah perbaikan. Mungkin negosiasi dan kompromi diperlukan, tetapi kompromi harus juga dilihat dalam konteks strateginya. Nilai tambah taraf sedang mungkin cukup untuk sementara waktu, dan nilai tambah ini kemudian mendasari tindakan berikutnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Siklus I

1) Perencanaan

- (a) Merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses belajar mengajar.
- (b) Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar
- (c) Memilih bahan pelajaran yang sesuai.

- (d) Menentukan skenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.
- (e) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan
- (f) Menyusun lembar kerja siswa
- (g) Mengembangkan format evaluasi
- (h) Mengembangkan format observasi pembelajaran

2) Pelaksanaan

- (a) Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran
- (b) Siswa membaca materi yang terdapat dalam buku sumber
- (c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber
- (d) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang telah dipelajari
- (e) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa

3) Observasi dan Evaluasi

Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa.

4) Refleksi

- (a) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- (b) Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa

- (c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

- (a) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I yang belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah
- (b) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar
- (c) Pengembangan program tindakan II

2) Pelaksanaan

- (a) Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditemukan.
- (b) Guru melakukan appersepsi
- (c) Siswa diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (d) Siswa bertanya jawab
- (e) Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa

3) Observasi dan Evaluasi

Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

4) Refleksi

- (a) Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul
- (b) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II
- (c) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi

5. Evaluasi tindakan II

Indikator keberhasilan yang dicapai pada siklus ini diharapkan mengalami kemajuan

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi tindakan di kelas guru berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan bersama prosesnya. Observasi itu berorientasi ke depan, tetapi memberikan dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran atau siklus terkait masih berlangsung. Perlu dijaga agar observasi: (1) direncanakan agar (a) ada dokumen sebagai dasar refleksi berikutnya dan (b) fleksibel dan terbuka untuk mencatat hal-hal yang tak terduga; (2) dilakukan secara cermat karena tindakan guru di kelas selalu akan dibatasi oleh kendala realitas kelas yang dinamis, diwarnai dengan hal-hal tak terduga; (3) bersifat responsif, terbuka pikirannya

4. Analisis dan Refleksi

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat dalam observasi. Lewat refleksi guru berusaha

(1) memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan strategik, dengan mempertimbangkan ragam perspektif yang mungkin ada dalam situasi pembelajaran kelas, dan

(2) memahami persoalan pembelajaran dan keadaan kelas di mana pembelajaran dilaksanakan. Dalam melakukan refleksi, guru sebaiknya juga berdiskusi dengan sejawat guru, untuk menghasilkan rekonstruksi makna pembelajaran kelas dan memberikan dasar perbaikan rencana siklus berikutnya.